



AGROMIX

Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan

pISSN (Print): 2085-241X; eISSN (Online): 2599-3003

Website: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/agromix>

Kontribusi pendapatan usaha tani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan : *review*

Contribution of farm income to farmer household economies in rural areas: a review

Mohammad Shoimus Sholeh^{1*}, Luluk Mublihatin¹, Nur Laila¹, Siti Maimunah¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

*Email korespondensi: moh.shoimus@gmail.com

ABSTRACT

Article History

Received : October 20, 2020

Accepted : February 25, 2021

Published : March 30, 2021

Keyword

Contribution; income; farmers

The majority of people in rural areas in their daily life work as farmers and rely on agricultural products to meet their daily needs. The problem is that the income from farming is not sufficient to meet daily needs. Therefore, it is necessary to study the contribution of farm income to total household income. The method used in this research is the literature review method. The results of several studies indicate that the characteristics of farmers in rural areas have an average primary school education (more than 50%), while the average age of farmers is still in the productive age. The average contribution value of rice farming from several studies with different areas from several research results is more than 50%, meaning that farmers depend on rice farming days to fulfill all their daily needs rather than relying on side jobs, while the contribution of tobacco farming from several research results from less than 50%. In calculating the contribution of many researchers who have not included time susceptibility, either yearly, seasonally, or monthly, this will affect the tabulation of the calculation of non-farm income.

ABSTRAK

Riwayat Artikel

Dikirim : 20 Oktober 2020

Disetujui : 25 Februari 2021

Diterbitkan : 30 Maret 2021

Kata Kunci

Kontribusi; pendapatan; petani

Masyarakat di daerah pedesaan mayoritas dalam kehidupan sehari-hari bermata pencaharian sebagai petani dan mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahannya yaitu pendapatan dari usahatani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu perlu dikaji kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian pustaka. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani di daerah pedesaan rata-rata berpendidikan SD (lebih dari 50%), sedangkan umur petani rata-rata masih berada dalam usia produktif. Rata-rata nilai kontribusi usahatani padi dari beberapa penelitian dengan luasan yang berbeda dari beberapa hasil penelitian lebih dari 50%, artinya petani bergantung dari hari usahatani padi untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dari pada mengandalkan pekerjaan sampingan sedangkan kontribusi usahatani tembakau dari beberapa hasil penelitian kurang dari 50%. Dalam perhitungan kontribusi banyak peneliti yang belum mencantumkan rentan waktu baik tahunan, musiman atau bulanan, hal ini akan berpengaruh terhadap tabulasi perhitungan pendapatan non-usahatani.

Sitasi: Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan : *review*. *Agromix*, 12(1), 55-61. <https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2330>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan. Peran penting sektor pertanian tersebut menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas dalam setiap langkah pembangunan (Mulyaningsih dkk., 2018). Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar, di mana dari tahun 2005 sampai tahun 2015 rata-rata 40% dari total angkatan kerja bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2017).

Mayoritas masyarakat di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani dan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari masih mengandalkan dari hasil pertanian. Meidayanti (2015) menyebutkan bahwa Indonesia sebagai negara agraris mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan penghasil sebagian besar bahan pangan di negara berkembang. Walaupun selama ini petani memiliki peran yang signifikan dalam produksi pangan global, namun kedudukan hukum petani dalam sistem perdagangan belum jelas (Wiggins, 2011). Ketidakjelasan ini mengakibatkan petani tetap saja miskin.

Widyawati (2017) menyebutkan bahwa kenyataannya sektor pertanian di Indonesia masih kurang berkembang yang diharapkan hasil dari pendapatan usahatani bisa menjadi penopang kehidupan masyarakat. Permasalahan di lapang yaitu pendapatan keluarga petani yang cenderung tidak bertambah mengakibatkan pendapatan dari hasil pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani apalagi jika tidak sukses produksi maupun sukses harga, sehingga petani perlu mencari pekerjaan sampingan.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki oleh petani dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya. Misalnya pekerjaan tetapnya adalah petani dan jenis pekerjaan sampingannya adalah jadi kuli bangunan, berdagang, berternak dan lain sebagainya (Rozali, 2018).

Petani di daerah pedesaan mayoritas dalam kehidupan sehari-hari masih bermata pencaharian sebagai petani dan mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain mengandalkan hasil pertanian, petani melakukan pekerjaan sampingan yang terdiri dari peternak, pedagang (warung, pedagang kaki lima), buruh (tukang bangunan), yang terakhir adalah jasa. Petani tetap mengandalkan dari hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena bertani memang sudah menjadi profesi yang merupakan kultur dari pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dikaji terkait dengan Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani, sehingga dapat diketahui besarnya pendapatan dari usahatani dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kajian pustaka dari data sekunder yang bersumber dari jurnal penelitian bereputasi, prosiding, seminar, buku dan dinas terkait yang mendukung data sesuai dengan topik penelitian yaitu kontribusi pendapatan usahatani atau petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani

Petani memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD), SD, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pratiwi dkk., (2018) mengatakan bahwa petani di desa sebesar 44,25% berpendidikan SD. Hasil penelitian Rogayah dkk., (2018) menunjukkan bahwa 46,34% petani berpendidikan SD. Saputro dkk., (2020) menyebutkan sebesar 43,34% petani berlatar belakang pendidikan SD.

Prasetya dkk., (2019), Wulandari (2019) dan Rivai dkk., (2020) mengatakan rata-rata petani di wilayah pedesaan berpendidikan SD. Maswadi dkk., (2019), Ridwan dkk., (2019) dan Anggraini dkk., (2020) menyebutkan bahwa pendidikan petani lebih dari 80% lulusan SD. Sedangkan Sari dkk., (2019) menyebutkan bahwa sebesar 91% berpendidikan SD.

Tabel 1. Pendidikan petani (tidak tamat SD dan SD) dari beberapa penelitian dan data sekunder

No	Sumber dan Tahun	Tempat	Pendidikan (tidak tamat SD dan SD)
1	Badan Pusat Statistik (2017)	Indonesia	74,68%.
2	Pratiwi dkk., (2018)	Desa Sambeng Kulon Kec. Kembaran Kabupaten Banyumas	59,15%
3	Rogayah dkk., (2018)	Kelurahan Lingkar Selatan Kec. Jambi Selatan Kota Jambi	46,34%
4	Megayani (2019)	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	> 50%
5	Monografi Desa Pakong (2019)	Desa Pakong Kec. pakong Kabupaten Pamekasan	40,23%.
6	Prasetya dkk., (2019)	Desa Meteseh Kec.Boja Kabupaten Kendal	77%
7	Ridwan dkk., (2019)	Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro	85%
8	Sari dkk., (2019)	Kabupaten Konawe Selatan	91%
9	Anggraini dkk., (2020)	Desa Wonosari Kec. Sakti Kabupaten Musi Rawas	86,6%
10	Saputro dkk., (2020)	Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul	43,34%
11	Siregar (2020)	Indonesia	70%

Sumber: Data sekunder

Dari beberapa penelitian (Tabel 1.) menunjukkan bahwa karakteristik petani di daerah pedesaan rata-rata berpendidikan SD, maka tidak jauh beda dengan pendidikan petani yang ada di Desa Pakong Kecamatan Pakong yang secara demografi lahan pertanian lebih banyak di wilayah pedesaan. Berdasarkan Monografi Desa Pakong Kecamatan

Pakong Kabupaten Pamekasan (2019) disebutkan bahwa karakteristik penduduk yang pendidikannya belum tamat SD dan SD total sebesar 40,23%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) tingkat pendidikan petani di Indonesia yang tidak tamat SD dan lulusan SD total sebesar 74,68%. Menurut ketua umum Persatuan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) Siregar (2020) mengatakan, saat ini 70% petani di Indonesia tidak didukung pendidikan yang memadai, yakni hanya tamatan Sekolah Dasar.

Umur mempunyai peranan penting terhadap produktivitas. Mubyarto (1992) yang menyatakan usia produktif yaitu usia 15-54 tahun, dimana pada usia ini petani akan memberikan hasil yang maksimal jika dibandingkan pada masa usia di bawah dan di atas usia produktif. Penelitian Baka dkk., (2019) menunjukkan bahwa rata-rata petani di Kabupaten Muna berada di usia produktif yaitu 15-54 tahun. Mardani (2017) menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir.

Prasetya dkk., (2019) mengungkapkan bahwa 86% petani di Desa Metasah berusia lebih dari 50 tahun. Pratiwi dkk., (2018) menyebutkan bahwa 50,71% petani di Desa Sambeng Kulon berada di atas 55 tahun. Anggraini dkk., (2020) mengatakan sebesar 79% petani di Desa Wonosari berusia produktif. Hasil penelitian Rogayah dkk., (2018), Megayani (2019) dan Ridwan dkk., (2019) menyebutkan bahwa 90% petani berada di bawah usia 55 tahun.

Menurut Subri (2003) dan Badan Pusat Statistik (2018) kategori usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif (+65 tahun). Pada umumnya manusia yang tergolong ke dalam usia produktif akan memiliki tenaga yang lebih besar untuk bekerja dibandingkan dengan pada usia tidak produktif dan belum produktif. Menurut Sihombing dkk., (2013) sebesar 100% petani di Desa Serangan berusia produktif. Kurniasih dkk., (2017) mengatakan sebesar 75% petani di Desa Maospati berada di usia produktif dan Saputro dkk., (2020) menyebutkan 76,64% petani di Kecamatan Pathuk berumur produktif.

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani berada di usia produktif, maka tidak jauh beda dengan pendidikan petani yang ada di Desa Pakong. Akan tetapi terdapat perbedaan pandangan terkait umur produktif. Mubyarto (1992) dan Baka dkk., (2019) mengatakan usia produktif berkisar 15-54 tahun, sedangkan menurut Subri (2003), Dewi dkk., (2018) dan Badan Pusat Statistik (2018) kategori usia produktif 15-64 tahun.

Sebagian penelitian tidak menyebutkan kisaran usia produktif seperti hasil penelitian Rogayah dkk., (2018), Megayani (2019), Ridwan dkk., (2019) dan Anggraini dkk., (2020) hanya menampilkan persentase interval umur.

Kontribusi pendapatan petani

Petani di daerah pedesaan jarang yang bertani tanaman tahunan, mayoritas lahannya ditanami tanaman semusim seperti padi dan tembakau. Akan tetapi dari beberapa hasil penelitian di Indonesia yang juga mengandalkan hasil tanaman tahunan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti hasil penelitian Bananiek dkk., (2010) bahwa pendapatan petani Kakao di Kabupaten Kolaka memberikan kontribusi sebesar 59% (luas lahan <1,5ha), 70% (luas lahan 1,5-3ha) dan 93% (>3ha) terhadap total pendapatan rumah tangga. Hampir sama dengan penelitian Partiwati dkk., (2018) bahwa pendapatan usahatani kakao di Desa Pangan Kecamatan Petang Rp 5.021.021,-/bulan dengan persentase kontribusi sebesar 70,10% dari total pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian Wijaya dkk., (2015) menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumah tangga di poktan Gunung Mekar Desa Taro, Kecamatan Tegallalang sebesar Rp. 2.105.792,-/bulan (86,93%). Sedangkan penelitian (Putri dkk., 2018) menunjukkan kontribusi pendapatan petani jeruk siam di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari sebesar 56,57% terhadap pendapatan rumah tangga.

Utama dkk., (2018) mengatakan rata-rata pendapatan usahatani cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan sebesar Rp. 5.493.123,-/bulan. Jadi, kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan total keluarga petani adalah sebesar 80,05%. Hasil penelitian Wulandari (2018) diperoleh rata-rata pendapatan petani kopra di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar Rp. .984.468,-/bulannya. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani kopra terhadap pendapatan keluarga petani sebesar 73,61%.

Dari beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa kontribusi usahatani tanaman tahunan terhadap pendapatan total rumah tangga rata-rata masuk kategori besar karena nilainya lebih dari 50%. Besarnya kontribusi pendapatan juga dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola oleh petani. Mayoritas petani yang menanam tahunan memiliki luas lahan lebih dari 1 hektar.

Mayoritas petani di daerah pedesaan mengelola lahan pertaniannya untuk usahatani tanaman semusim. Jika saat musim penghujan mayoritas lahan digunakan untuk budidaya tanaman padi. Melihat wilayah Desa Pakong termasuk pedesaan dan masyarakat banyak bertani, maka kebutuhan hidup bergantung dari besarnya kontribusi hasil tani di samping juga menambah penghasilan dari pekerjaan sampingan di luar usahatani. Hasil penelitian Aktiva (2016) menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani padi di Lebak Pinggiran Kota terhadap pendapatan total keluarga sebesar 47,1% dengan pendapatan sebesar Rp. 869.683,-/hektar tiap bulan.

Syamsiah dkk.,(2017) menghitung kontribusi dengan tingkatan atau penggunaan lahan yang berbeda-beda dan diperoleh bahwa kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total petani sangat bervariasi mulai 12% hingga 100% dengan rata-rata kontribusi 68,88%. Sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk., (2018) yang menggunakan

tingkatan penggunaan lahan dalam menghitung nilai kontribusi dan diperoleh rata-rata kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran sebesar 54,96% (luas lahan $\leq 0,5$ ha) dan 77,43% (luas lahan $>0,5$).

Perhitungan kontribusi juga diperoleh dengan menghitung rata-rata luas lahan dari total responden atau petani atau tidak dibedakan berdasarkan luas lahan yang digunakan oleh petani. Seperti penelitian Harviani dkk., (2019) bahwa pendapatan usahatani padi di Kecamatan Demak Kabupaten Demak sebesar Rp. 3.612.265,-/bulan dengan rata-rata luasan lahan 1,5 ha dan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 65%. Selaras dengan penelitian Zuhurony dkk., (2020) menghasilkan kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kota Mojokerto sebesar 67,26%.

Hasil penelitian Maluhima dkk., (2020) menunjukkan bahwa usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi pendapatan keluarga petani di Desa Amongena II sebesar 53% dengan pendapatan usahatani perbulan Rp. 2.967.050,-.

Rata-rata nilai kontribusi usahatani padi dengan luasan yang berbeda dari beberapa hasil penelitian lebih dari 50%, artinya petani bergantung dari hari usahatani padi untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dari pada mengandalkan pekerjaan sampingan. Umumnya pekerjaan sampingan yang dilakukan petani seperti berdagang atau kuli (tukang bangunan).

Selain usahatani padi, petani juga menanam tembakau saat musim kemarau. Tanaman tembakau sudah umum ditanam di Madura salah satunya di Desa Pakong. Risiko usahatani tembakau lebih besar daripada usahatani padi baik dari segi produksi (hasil panen), harga dan pemasaran. Akan tetapi petani masih tetap menanam tembakau dan sulit untuk melakukan alih komoditas khususnya pada musim kemarau.

Penelitian Efendi (2014) menunjukkan rata-rata pendapatan dari usahatani tembakau di Desa Tieng Kecamatan Kejajar yaitu Rp. 982.556,-/bulan dan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 37,78 %. Tidak jauh beda dengan penelitian Putri (2014) bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani tembakau Maesan 2 terhadap pendapatan keluarga petani tembakau Maesan 2 di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan sebesar (48,21%).

Penelitian Masruroh (2015) diperoleh bahwa besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang adalah sebesar 58,26%. Berbeda dengan hasil penelitian Sa'diyah (2019) diperoleh pendapatan dari usahatani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong per hektar memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.453.333,- perbulan. Kontribusi pendapatan dari hasil mengelola usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 22,87%.

Tabel 2. Hasil penelitian kontribusi pendapatan usahatani tanaman semusim terhadap total pendapatan rumah tangga

No	Nama dan Tahun Penelitian	Usaha tani	Kontribusi Usahatani	Pekerjaan sampingan	Kontribusi non usahatani
1	Efendi (2014)	Tem-bakau non Tem-bakau	Rp. 982.556,- /bulan (37,78 %) Rp. 796.233,- /bulan (30,62%)	Tidak dijelaskan lebih rinci	Rp. 821.667,- /bulan (31,60%)
2	Putri dkk., (2014)	Tem-bakau	Rp. 2.109.189,- /bulan/ha (48,21%)	Pedagang, peternak dan pegawai swasta	-
3	Masruroh (2015)	Tem-bakau non Tem-bakau	Rp. 2.936.842,- (58,26%) Rp.1.352.895,- (26,84%)	Buruh dan berdagang dan peternak	Rp. 751.316,- (14,9%)
4	Aktiva dkk., (2016)	Padi	Rp. 869.683,-/bulan (1 ha) (47,1%)	Buruh bangunan, Pemulung, dan usaha warung	Rp. 993.506,-/bulan (52,9%)
5	Syamsiah dkk., (2017)	Padi	Rp. 1.006.171,- /bulan (0,138 ha) (68,88%)	Berternak, berdagang, Tukang ojek dan penjaga kios	Rp. 753.219,-/bulan (31,12%)
6	Pratiwi dkk., (2018)	Padi	Rp. 1.624.961,- 54,96% ($\leq 0,5$ ha) 77,43% ($>0,5$ ha)	Tidak dijelaskan lebih rinci	Rp. 593.823,-
7	Sa'diyah (2019)	Tem-bakau non Tem-bakau	Rp. 44.788.801,- (23%) Rp.36.091.311,- (18%)	Wiraswasta, buruh, berdagang	Rp.114.950.000, (59%)
8	Harviani dkk., (2019)	Padi	Rp. 3.612.265,- /bulan (65%)	Tidak dijelaskan lebih rinci	Rp. 2.420.604,- /bulan (35%)
9	Zuhurony dkk., (2020)	Padi Non Padi	Rp. 84.379.725,- (67,26%) Rp. 26.275.000,- (20,94%)	Tidak dijelaskan lebih rinci	Rp. 14.800.000,- (11,80%)
10	Maluhima dkk., (2020)	Padi Non Padi	Rp. 11.245.500,- (53%) Rp. 1.249.500,- (6%)	Guru, Peternak dan Tukang ojek	Rp. 8.850.000,- (41%)

Sumber: Data Sekunder

Rata-rata nilai kontribusi usahatani tembakau dari beberapa hasil penelitian kurang dari 50%. Rendahnya nilai kontribusi disebabkan oleh faktor harga yang cenderung rendah untuk tanah sawah dan Risiko produksi saat terjadi

hujan yang menyebabkan daun bawah tembakau busuk. Rendahnya nilai kontribusi pendapatan tembakau memaksa petani agar memiliki pekerjaan sampingan di luar usahatani tembakau.

Dalam menghitung pendapatan usahatani ada sebagian peneliti yang tidak mencantumkan luasan sehingga untuk membandingkan dengan penelitian yang sama tidak bisa terukur (Tabel 2). Sebaiknya dalam perhitungan pendapatan usahatani penggunaan luas lahan dikonversi dalam satuan hektar (ha) karena penggunaan luas lahan juga berpengaruh terhadap pendapatan dan nilai kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartina dkk., (2016) yang menyatakan bahwa besarnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga tergantung pada besarnya skala usaha.

Lama dalam berusahatani tanaman semusim rata-rata membutuhkan waktu 4 bulan mulai dari persiapan lahan sampai panen. Dalam perhitungan pendapatan, sebagian dalam waktu jangka 1 tahun, semusim, bulanan dan juga tidak dicantumkan waktunya (Tabel 2). Sebaiknya dalam menghitung pendapatan usahatani, hasil perhitungan pendapatan bersih dibagi lama berusahatani (4 bulan) karena umumnya pendapatan di luar usahatani ditabulasi atau dikalkulasi dalam bentuk upah bulanan, sehingga dalam menghitung pendapatan total tidak terjadi kesalahan olah data.

KESIMPULAN

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani daerah pedesaan di Indonesia rata-rata berpendidikan SD (lebih dari 50%), sedangkan untuk umur petani rata-rata masih berada dalam kategori usia produktif. Kontribusi pendapatan usahatani padi dari beberapa hasil penelitian lebih dari 50%, artinya petani bergantung dari hari usahatani padi untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dari pada mengandalkan pekerjaan sampingan. Sedangkan kontribusi usahatani tembakau dari beberapa hasil penelitian kurang dari 50%.

Dalam menghitung pendapatan usahatani ada sebagian peneliti yang tidak mencantumkan luasan sehingga untuk membandingkan dengan penelitian yang sama tidak bisa terukur. Sebaiknya dalam perhitungan pendapatan usahatani penggunaan luas lahan dikonversi dalam satuan hektar (ha). Periode waktu dalam menghitung pendapatan usahatani semusim dibagi lama berusahatani (4 bulan) karena umumnya pendapatan di luar usahatani ditabulasi atau dikalkulasi dalam bentuk upah bulanan. Dari beberapa hasil penelitian dalam menghitung pendapatan usahatani dalam satuan tahun, musim dan bulan sehingga dalam menghitung pendapatan total tidak terjadi kesalahan olah data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti melalui program Program Kreativitas Mahasiswa PKM-PSH, sehingga peneliti bisa melakukan kajian pustaka dengan tema kontribusi pendapatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktiva, E. N. (2016). Kontribusi pendapatan usahatani dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani padi sawah lebak pinggiran kota. *Jurnal Triagro*, 1(1), 40-57.
- Andria, A., Elinur, E., & Jumatri, J. (2018). Kajian ekonomi rumah tangga petani padi di kabupaten Kampar provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 20(1), 99-112. <https://doi.org/10.31849/agr.v20i1.1500>
- Astuti, A., Sari, R. M., & Mulyaningsih, A. (2019). Analisis perilaku ekonomi rumah tangga pengrajin gula aren di Kabupaten Lebak, Banten. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 12(2), 190-202. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v12i2.6780>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pendataan sosial ekonomi*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Baka, W. K., Rianse, I. S., Syarni, P., Rianse, U., Sadimantara, F. N., & Yusran, Y. (2019). Karakteristik petani ubi jalar ungu dan perkembangan penerapan prosesi kasalasa sebagai kearifan lokal di Kabupaten Muna. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 21(1), 17-23. <http://dx.doi.org/10.33772/bpsosek.v21i1.6387>
- Bananiek, R. & Rusdin. (2010). Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Kabupaten Kolaka. *Buletin Sosek*, 12(23), 226-235. <http://dx.doi.org/10.33772/bpsosek.v12i23.5844>
- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Dewi, Y. S., Bakce, D. & Hadi, S. (2019). Analisis ekonomi rumah tangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 21(2), 113-125. <https://doi.org/10.31849/agr.v21i2.3538>
- Efendi, Y. (2014). *Kontribusi usahatani tembakau (nicotiana tabacum) terhadap pendapatan rumah tangga di desa tieng kecamatan kejajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*. [tugas akhir]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauziah, F. R., & Soejono, D. (2019). Analisis pendapatan usahatani jamur merang dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Sempusari kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), 172-179. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26492>

- Harviani, B. D. (2019). Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga pada petani anggota gapoktan tani makmur Kecamatan Demak Kabupaten Demak. *Jurnal Sungkai*, 7(2), 74-80. <https://doi.org/10.30606/js.v7i2.1777>
- Kurniasih, D., Sudarta, W. & Parining, N. (2017). Hubungan antara karakteristik petani dengan motivasinya dalam membudidayakan tanaman tebu. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6(4), 523-532. <https://doi.org/10.24843/JAA.2017.v06.i04.p07>
- Maluhima, S., Memah, M. Y. & Sendow, M. M. (2020). Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga petani di desa amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Agrirud*, 1(4), 515-523.
- Mardani, M., Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 203-204.
- Masruroh, A. (2015). *Kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah* [Tugas Akhir]. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megayani, D. (2019). Studi kelayakan usaha tani kopi dan karakteristik rumah tangga usaha tani kopi di kabupaten ogan komering ulu selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1), 104-113. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i1.1719>
- Meidayanti, E. (2014). *Perubahan orientasi pekerjaan sebagai dampak alih fungsi lahan (Studi Kasus Di Desa Padaasih Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)* [Doctoral dissertation], Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mubyarto. (1992). *Tanah dan tenaga kerja: (kajian sosial ekonomi)*. Aditya Media.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145-158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Partiwi, E. D., Budiasa, I. W. & Widyantara, I. W. 2018. Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(1), 141-151. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i01.p15>
- Prasetya, N. R. & Putro, S. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan umur petani dengan penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor tanaman pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu geography*, 7(1), 47-56.
- Pratiwi, C. A., Gunawan, D. S., & Istiqomah, I. (2018). Analisis ekonomi usahatani padi dan kelayakan rumah tangga tani di Desa Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *JSEP Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(1), 33-45. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i1.5315>
- Putri, E. A. (2014). *Efisiensi biaya dan kontribusi pendapatan usahatani tembakau maesan 2 terhadap pendapatan keluarga* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Putri, R. F. J., I Agung, D. G. & Wijayanti, P. U. (2018). Kontribusi pendapatan usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(4), 552- 561. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i04.p010>
- Rahman, R. Y., & Hariyati, Y. (2019). Analisis ekonomi rumah tangga petani pada usahatani kakao rakyat di Kabupaten Blitar. *JSEP Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), 70-79. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9899>
- Ridwan, A., Lestari, R. D., & Fanani, A. (2019). Curahan tenaga kerja dan kontribusi pendapatan wanita tani dalam rumah tangga petani miskin penerima program keluarga harapan (PKH) di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.4>
- Rivai, A., Sinaga, B. M., Siregar, H., & Harianto, H. (2020). Karakteristik rumahtangga petani usaha padi penerima PKH di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 123-132. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.12>
- Rogayah, R., & Mala, O. (2018). Pendapatan usahatani bayam (*Amaranthus sp*) dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani di kelurahan lingkaran selatan kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 3(1), 30-38. <http://dx.doi.org/10.33087/mea.v3i1.32>
- Rozali, A. (2018). *Karakteristik sosial ekonomi keluarga buruh CV Bumi indah kelurahan Garuntang kecamatan Bumi Waras kota Bandar Lampung tahun 2018*. Universitas Lampung.
- Sa'diyah, B. A. (2020). Kontribusi usahatani tembakau (*Nicotiana tabacum*) terhadap pendapatan rumah tangga (petani tembakau) di Desa Ketandan Kecamatan Lengkonng Kabupaten Nganjuk. *Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 1(3), 188-195.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan Pathuk kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 208-217. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>
- Sari, H. R., Sidu, D., & Nalefo, L. (2019). Analisis sosial dan ekonomi usahatani padi sawah dan usaha industri kecil batu bata di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(4), 90-94. <http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i4.7910>
- Sihombing, F., Artini, N. W. & Dewi, R. K. (2013). Kontribusi pendapatan nelayan ikan hias terhadap pendapatan total rumah tangga di Desa Serangan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 2(4), 178-190.

- Simamora, S. E. R., Widyantara, I W. & Artini, N. W. P. (2020). Kontribusi industri gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal agribisnis dan agrowisata*, 9(1), 118-127.
- Siregar, H. (2020). *Seminar nasional ekonomi pertanian. pertanian masa depan: transformasi vs beban sejarah*. Jakarta.
- Sriyoto, M. S., Anggraini, E., & Priyono, B. S. (2020). Faktor penentu pendapatan wanita buruh tani padi sawah dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (studi kasus: di desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 109-126. <https://doi.org/10.31186/agrisep.19.1.109-126>
- Subri, M. (2003). *Ekonomi sumberdaya manusia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhartina., Nuraliah. S., & Ali, N. (2016). Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Saintek Peternakan Dan Perikanan*, 1(2), 1-6.
- Syamsiyah, N., Thoriq, A., Pardian, P., Karyani, T., & Kusno, K. (2017). Tingkat pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 76-88. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v10i1.5057>
- Utama, B. A., Susrusa, I K. B. & Sarjana, I D. G. R. (2018). Kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan total keluarga petani cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(4), 464-473. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i04.p01>
- Wahyuningsih, S., & Astuti, A. (2015). Model pengelolaan agroforestri kakao (theobroma cacao l.) terhadap kontribusi pendapatan rumah tangga (suatu kasus di kecamatan Anyar kabupaten Serang Provinsi Banten). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 113-134.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (analisis input ouput). *Jurnal Economia*, 13(1), 14-27. <https://dx.doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>
- Wiggins, S. (2011). *Can the Smallholder Model Deliver Poverty Reduction and Food Security for a Rapidly Growing Population in Africa?*. FAC Working Paper No. 8 Future Agricultures Consortium, Institute for Development Studies, UK.
- Wijaya, N. T. A., Dewi, R. K., & Ustriyana, N. G. (2016). Kontribusi usahatani jeruk siam (Citrus nobilis) terhadap pendapatan rumah tangga di Poktan Gunung Mekar, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 4(2), 117-125.
- Wulandari, S. A. (2018). Kontribusi pendapatan usaha kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis*, 3(2), 83-89.
- Wulandari, S. A. (2019). Kontribusi pendapatan usahatani tanaman sela dalam meringankan biaya produksi tanaman kelapa sawit muda. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 4(2), 76-83. <http://dx.doi.org/10.33087/mea.v4i2.53>
- Zuhurony, H., & Susilowati, D. (2020). Analisis kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Lingkungan Sekarputih Kota Mojokerto Jawa Timur. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 4(1), 17-27.